

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Dan Manfaat	3
1.3 Lokasi Dan Jadwal Magang Industri	4
1.4 Hasil Yang Diharapkan	4
BAB II KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Sejarah Perusahaan/Industri	5
2.2 Struktur Organisasi perusahaan/Industri.....	5
2.3 Kondisi Lingkungan.....	8
BAB III HASIL MAGANG INDUSTRI	9
3.1 Panen	9
3.2 Pembibitan Tanaman Kakao.....	9
3.3 Penanaman.....	15
3.4 Pemeliharaan tanaman kakao	17
BAB IV KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI	24
4.1 Pengendalian Hama dan Penyakit secara kimiawi.....	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kakao berasal dari hutan-hutan tropis di Amerika Tengah dan di Amerika Selatan bagian Utara. Penduduk yang pertama kali mengusahakan tanaman kakao serta menggunakannya sebagai bahan makanan dan minuman adalah Suku Indian Maya dan Suku Astek (Aztec). Di Indonesia tanaman kakao diperkenalkan oleh orang Spanyol pada tahun 1560 di Minahasa dan Sulawesi. Taksonomi kakao adalah sebagai berikut: Kerajaan: Plantae, Divisi: Spermaphyta, Sub divisi: Angiospermae, Kelas: Dicotyledoneae, Anak kelas: Dialypetalae, Ordo: Malvales, Famili: Sterculiaceae; Genus: Theobroma; Species: (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2010).

Tanaman kakao telah menjadi komoditi subsektor perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Prospek usaha yang cerah, harga produk yang kompetitif, dan industri berbasis kakao yang beragam dengan skala usaha yang fleksibel, telah menjadikan banyak perusahaan dalam berbagai skala maupun petani yang berminat untuk membangun industri kakao yang berskala komersil maupun perseorangan ditentukan oleh faktor bahan tanaman atau bibit yang memiliki sifat yang unggul serta perawatan dan pendukung lainnya. Bibit yang unggul akan menjamin suatu pertumbuhan yang baik dan tingkat produksi yang tinggi apabila perlakuan dilakukan secara optimal. Pembibitan kakao suatu hal yang menentukan masa pertumbuhan kakao (Hadi, 2004).

Untuk mendukung pengembangan tanaman kakao agar berhasil dengan baik, langkah awal adalah mempersiapkan bahan tanam di tempat pembibitan. Karena pembibitan merupakan pertumbuhan awal suatu tanaman sebagai penentu pertumbuhan selanjutnya maka pemeliharaan dalam pembibitan harus lebih intensif dan diperhatikan. Selain pemupukan, pertumbuhan bibit kakao juga dipengaruhi jenis tanah yang digunakan sebagai media (Syamsulbahri, 2000).

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur (2019), bahwa pengembangan kakao ke depan secara global diarahkan pada upaya mewujudkan agribisnis kakao yang efisiensi dan efektif sehingga terciptanya peningkatan pendapat petani, sampai pada tahun 2018 luas areal pertanaman kakao menurut statistik sebesar ± 7.298 ha dengan produksi biji kakao kering sejumlah 2.393 ton (Dinas Perkebunan Prov.Kaltim, 2019). Saat ini begitu banyak areal tanaman kakao yang sudah beralih fungsi dengan tanaman perkebunan lain, kalau dibiarkan secara terus menerus tanpa tindakan akan menurunkan produksi, dalam menghadapi kondisi tersebut strategi yang digunakan dalam menyiasati ketersediaan benih unggul adalah dengan penyediaan sumber bibit bahan tanam.

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan suatu wadah pendidikan yang berhubungan dengan perkebunan yang diharapkan mampu menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan memiliki keahlian dibidang perkebunan. Dalam era pengembangan perusahaan perkebunan kakao sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta bertanggung jawab tinggi. Berhubung dengan hal tersebut maka Politeknik Pertanian Negeri Samarinda berhubungan dengan hal tersebut mengadakan program magang industri, dengan adanya kegiatan magang industri ke instansi pertanian/perkebunan dengan harapan untuk menambah kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang akan dihadapi nantinya, khususnya di dunia perkebunan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari pelaksanaan praktek industri adalah :

1. Untuk melihat, mengetahui, memahami, dan ikut terlibat secara langsung dalam situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan perusahaan perkebunan.
2. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang dunia kerja.

3. Untuk mengetahui dan mempelajari sistem kerja yang digunakan pada perusahaan perkebunan.
4. Memperoleh peluang untuk dapat kerja di perusahaan/instansi tempat magang, setelah memperoleh ijazah dari politeknik pertanian.

1.2.1 Tujuan Khusus Magang Industri

Program praktek kerja magang adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk :

1. Lebih memahami teknik tahapan budidaya tanaman kakao dilapangan.
2. Lebih memahami tentang penggunaan alat dan bahan yang ada dilapangan.
3. Lebih memahami tentang budaya kebun seperti apel pagi setiap hari senin dan briefing sebelum melakukan aktivitas berkerja.

1.2.2 Manfaat Magang Industri

Manfaat dari magang industri ini :

1. memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi.
2. Mahasiswa mampu memahami tentang budaya kebun yang ada di instansi pertanian/perkebunan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang Industri

Kegiatan magang industri ini dilaksanakan di BPTP Kalimantan Timur Desa Lemapakek Kecamatan Samarida Utara . Untuk hari kerjanya di mulai dari hari senin – jumat, dimulai dari jam 08:00 – 15:00 am. Kegiatan magang industri dilaksanakan di Kebun Percobaan milik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Provinsi Kalimantan Timur yang berlokasi di desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Pelaksanaan Magang Indusrti akan dilaksanakan selama kuran waktu ± 3 bulan dimulai pada tanggal 2 September 2021 sampai dengan 2 Desember 2021.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Mahasiswa mampu memahami tentang cara budidaya tanaman kakao serta mahasiswa dapat berbagi informasi tentang budidaya tanaman kakao yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. Pengertian dan Definisi Pasca Panen. <https://distan.bulelengkab.go.id> (Diakses tanggal 10 januari 2022).
- Alam. 2013. Media Tanaman Sayuran Polybag. <http://alamtani.com/media-tanam-sayuran-polybag.html> (Diakses tanggal 10 januari 2022)
- Andriasyah, M. Joehari Jamili, dan Daryadi. 2013. Makalah Budidaya Tanaman Kakao. Riau. Universitas Riau. (Diakses tanggal 10 januari 2022)
- Ikayanti, S. (2018, desember 5). Gulma dan Cara Menanggulangnya. Retrieved from dinas pertanian, pangan dan perikanan: <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/48-gulma-dan-cara-menanggulangnya.html> (Diakses tanggal 10 januari 2022)
- Hadi, 2004. Budidaya Tanaman Coklat, Angkasa, Bandung. <http://balittanah.litbang.go.id>. (Diakses tanggal 3 januari 2022).
- Norhadi, Suhadi. 2003. Kajian Pemberian Air Terhadap Iklim Mikro Pada Tanaman Sawi di Tanah Entisol. Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan. Vol. 4(1):41-49. (Diakses tanggal 14 desember 2021)
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. 2010. Buku pintar budidaya kakao. Jakarta: Agro Media Pustaka. (Diakses tanggal 14 desember 2021)
- Sari, N. M. (2019, maret 28). Ini Fungsi Air Bagi Kelangsungan Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan. Retrieved from liputan6: <https://hot.liputan6.com/read/3928186/ini-fungsi-air-bagi-kelangsungan-hidup-manusia-hewan-dan-tumbuhan> (Diakses tanggal 29 desember 2021)
- Syamsulbahri, 2000, Bercocok Tanam Perkebunan Tahunan. UGM Press. Yogyakarta. (Diakses tanggal 13 desember 2021)
- Widarti, S. (2019, september 2). Media Semai Organik Yang Ramah Lingkungan. Retrieved from cybex.pertanian: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/71014/Media-Semai-Organik-Yang-Ramah-Lingkungan/> (Diakses tanggal 3 januari 2022)
- Widiarta, I. N. And Suharto, H. 2009. Pengendalian hama dan Penyakit Tanaman Padi Secara Terpadu. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian-Balitbangtan, pp. 441-442. (Diakses tanggal 3 januari 2022)
- Yuono, Teguh. Teknik Pembibitan Tanaman Kakao. <https://alamtani.com> (Diakses

tanggal 3 januari 2022).